

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian ada dua model penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian dengan model kualitatif, dikarenakan pendekatan ini menyajikan secara langsung tentang kebutuhan peneliti untuk mendapatkan data yaitu peneliti dengan objek penelitian dilakukan secara alamiah untuk mendapatkan sebuah data.

Menurut Bolgan dan Taylor di dalam bukunya Lexy J. Meleong bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa cerita-cerita, perkataan yang datanya peneliti dapatkan langsung dari objek yang diteliti dan diamati. Sedangkan menurut (*Denzin dan Lincoln*) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, yang dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi lapangan dan dilakukan dengan menggunakan metode-metode yang ada.¹

Peneliti menggunakan metode kualitatif, karena peneliti menginginkan pengalaman dan mengetahui tentang fenomena yang sedang terjadi dan berkembang secara langsung sebagai kesatuan yang berkembang secara utuh tanpa terikat dengan variabel atau hipotesis tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian jenis ini, maka dapat memudahkan si

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2011),4-5.

peneliti agar supaya lebih dekat dengan subjek yang sedang ditelitinya oleh peneliti, dan lebih paham terhadap lingkungan lokasi dan fenomena yang terjadi.

Peneliti sangat tertarik kepada jenis penelitian kualitatif karena bisa menyaksikan langsung fenomena yang terjadi secara alami tanpa di buat-buat yang terjadi dilapangan.

Ada beberapa jenis penelitian dalam penelitian kualitatif antara lain: Penelitian deskriptif, Studi kasus,, Biografi, Fenomenologi, Grounded Theory, dan Etnografi. Dan Adapun jenis penelitian yang peneliti ambil dalam melakukan penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus.

Studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, di mana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan masalah yang dialami saat ini. studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif orang atau individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Misalnya, mempelajari secara khusus manajer yang tidak disiplin dalam bekerja. Terhadap kasus ini peneliti mempelajari secara mendalam dan dalam kurun waktu cukup lama. Mendalam, artinya mengungkap semua variabel yang dapat menyebabkan terjadinya kasus ini dari berbagai aspek. Tekanan dalam studi kasus adalah mengapa individu melakukan apa yang dia lakukan dan bagaimana tingkah lakunya dalam kondisi dan pengaruhnya terhadap lingkungan.²

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta Kencana, 2017), 35.

Kelebihan studi kasus dari studi lainnya yaitu, bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Namun kelemahannya sesuai dengan studi kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subjektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu yang lain. Dengan kata lain generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya. Studi kasus bukan untuk menguji hipotesis, namun sebaliknya hasil studi kasus dapat menghasilkan hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian lebih lanjut. Banyak teori, konsep, dan prinsip dapat dihasilkan dan temuan studi kasus.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Abu Daiman Sumber Papan II Larangan Badung Palengaan Pamekasan.

Yang menjadi alasan peneliti melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Abu Daiman Sumber Papan II Larangan Badung Palengaan Pamekasan ialah :*pertama* pesantren ini masih tergolong baru dan banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari antusias masyarakat dan orang tua untuk memondokkan anaknya di pesantren Abu Daiman. *Kedua*, pesantren ini mengedepankan akhlakul karimah, dan juga memiliki program khusus Nahwu dan basic kebahasaan yaitu bahasa arab dan qowaidul lughah al-Arabiyah yang memang bersifat akseleratif. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini karena dengan program pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Abu Daiman ini, mampu menunjang akhlak

³ Ibid, 36.

mulia santri dan santri mampu memahami kandungan al-Qur'an dan hadist. Untuk dapat memahami kandungan dari al-Qur'an dan hadist dibutuhkan kemampuan dalam memahami bahasa arab. Selain itu santri juga mampu membaca dan memahami kitab kuning atau kitab klasik.

C. Kehadiran penelitian

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting dalam melakukan observasi ke lapangan, kehadiran peneliti di lapangan sudah mengetahui dan memahami gambaran yang lebih utuh tentang objek penelitian sehingga peneliti dengan mudah dapat mencari informasi yang tepat dan akurat. Apalagi dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus bisa membangun komunikasi yang baik dengan informan terutama dengan pengasuh Pondok Pesantren Abu Daiman Sumber Papan II Larangan Badung Palengaan Pamekasan

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen atau pengumpul data, dengan melakukan observasi peneliti bisa mengetahui dan juga memahami gambaran yang utuh tentang objek penelitian atau objek yang diteliti atau dapat berhubungan langsung dengan responden. Sehingga peneliti bertindak sebagai *participant observation* dengan observasi langsung dilapangan. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan salah satu langkah penting, sebagaimana sifat penelitian tersebut. Kehadiran peneliti ini sangat penting dalam upaya memperoleh seperangkat data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Secara singkat prosedur yang akan ditempuh peneliti di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Melalui pengasuh Pondok Pesantren Abu Daiman, untuk meminta perizinan penelitian sekaligus menemuinya sebagai informan yang nantinya akan memberikan informasi mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan tema penelitian.
2. Pengasuh dan para ustadz di pesantren Abu Daiman, pengasuh, dan Ustadz berperan sebagai informan yang nantinya juga akan memberikan informasi mengenai penelitian yang akan kita lakukan.
3. Pengumpulan data baik itu wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan secara bertahap dan harus melakukan kesepakatan dengan guru, dan kepala sekolah.

D. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan secara lisan.⁴

Menurut Lofland dan Rofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 172.

seperti dokumentasi dan lainnya.⁵ Untuk memperoleh jenis data itulah, peneliti memanfaatkan dua sumber data, yaitu manusia (*person*) dan non manusia (*non-person*).

1. Sumber data manusia

Sumber data manusia dalam penelitian ini adalah pengasuh dan para ustadz di pondok pesantren Abu Daiman Sumber Papan II Larangan Badung Palengaan Pamekasan.

2. Sumber data non manusia

Sumber data non manusia adalah berupa dokumen, fenomena dan fakta yang ditemui di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan data

Menyusun instrumen adalah merupakan pekerjaan yang penting di dalam langkah penelitian, akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti.⁶

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penelitian ini adalah:

1. Observasi

Yang dimaksud observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenal

⁵Lexy Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 157.

⁶ Ibid, 197.

tingkah laku dengan melihat dan atau mengamati individu atau kelompok.⁷ Observasi (pengamatan) dilakukan peneliti untuk melihat fenomena yang ada di lapangan sehingga dengan begitu peneliti bisa mengumpulkan data observasi. Dan pengamatan ini merupakan teknik pengumpulan data yang tidak begitu rumit (sederhana) dan tidak membutuhkan keahlian yang luar biasa.

Observasi (pengamatan) dilakukan peneliti untuk melihat fenomena yang ada di lapangan sehingga dengan begitu peneliti bisa mengumpulkan data observasi. Dan pengamatan ini merupakan teknik pengumpulan data yang tidak begitu rumit (sederhana) dan tidak membutuhkan keahlian yang luar biasa.

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya. Artinya peneliti dalam meneliti bertindak sebagai pengamat murni dan tidak ikut dalam segala pendidikan yang dilakukan di pondok Pesantren Abu Daiman Sumber Papan II Larangan Badung Palengaan Pamekasan.

⁷ Buna'I, Buku Ajar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (STAIN Pamekasan), 104.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang selama proses wawancara memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara. Salah satu ciri dari wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan yang diajukan bersifat sangat terbuka, jawaban subjek bersifat meluas dan bervariasi.⁹

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁰

Dokumentasi sangat dibutuhkan oleh peneliti yang dapat bermanfaat untuk mendukung pelaksanaan penelitian, sehingga hasil penelitian bukan sekedar wacana saja melainkan sesuai dengan realita yang ada dan juga sebagai penguji untuk menafsirkan bahkan meramalkan.

⁸ Ibid, 135.

⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 66.

¹⁰ Ibid, 236

F. Analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹¹ Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip Lexi J. Moleong bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang pelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Agar hasil penelitian dapat tersusun sistematis, maka langkah peneliti dalam menganalisis menggunakan teknik analisis interaktif, yaitu sebagai berikut:

a. Mereduksi data

Mereduksi data yaitu membatasi dan memilih data yang benar-benar penting yang diperlukan serta menyisihkan data dianggap tidak perlu. Atau reduksi data yaitu: *pertama* identifikasi satuan. Pada Mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna apabila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian, *kedua* langkah berikutnya adalah membuat coding. Membuat coding berarti memberi kode pada setiap

¹¹ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (STAIN Pamekasan Pers),.49.

¹² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2011),hlm 248.

satuan, agar supaya tetap dapat ditelusuri data satuannya, berasal dari sumber mana. Adapun kode yang digunakan oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kode Penelitian

<p style="text-align: center;">Kode Wawancara</p>	<p>W-I1/F1/T1-Hr/Tgl/Blh/Thn</p> <p>Keterangan :</p> <p style="padding-left: 40px;">W = Wawancara I = Informen F = Fokus Penelitian T = Tempat Penelitian Hr = Hari Tgl =Tanggal Blh = Bulan Thn = Tahun</p>
<p style="text-align: center;">Kode Observasi</p>	<p>O-F1T1-Hari/Tgl/Blh/Thn</p> <p>Keterangan:</p> <p style="padding-left: 40px;">O = Observasi F = Fokus Penelitian T = Tempat penelitian Hr = Hari Tgl =Tanggal Blh = Bulan Thn = Tahun</p>
<p style="text-align: center;">Kode Dokumentasi</p>	<p>D/F1/ T1-Hari/Tgl/Blh/Thn</p> <p>Keterangan:</p> <p style="padding-left: 40px;">D = Dokumentasi F = Fokus Penelitian T = Tempat penelitian Hr = Hari</p>

	gl = Tanggal Bln = Bulan Thn = Tahun
--	--

b. Mendisplay Data

Mendisplay data yaitu menyusun data yaitu menyusun data dalam bentuk uraian singkat maupun dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan disusun secara beraturan agar data-data tersebut tidak saling tumpang tindih atau salah letak.

c. Kesimpulan dan verifikasi data

Melakukan penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi bertujuan untuk validitas data yang telah terkumpul dan untuk menyimpulkan hasil data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian ini absah, maka peneliti berusaha mengeceknya secara cermat agar penelitian yang dilakukan tidak terkesan sia-sia atau simbol semata.

Untuk dapat mengecek keabsahan dari data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti perlu untuk mengungkapkan teknik yang dapat

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2009), 431.

dilakukan peneliti dalam mengukur keabsahan temuan tersebut sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Uraian Rinci

Uraian Rinci, yaitu data yang diperoleh dipaparkan secara rinci sehingga pembaca dapat mengetahui dan mengerti temuan yang dihasilkan oleh peneliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data-data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.¹⁴

Menurut Denzi sebagaimana dikutip oleh Burhan Bugin menjelaskan bahwa pelaksanaan pengujian keabsahan data dengan metode triangulasi terbagi menjadi empat, yaitu sumber, metode, peneliti, dan teori.¹⁵

Jadi peneliti dalam hal ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

¹⁴Lexi J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2011), 273.

¹⁵Burhan Bungih, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana), 264.

peneliti dari informan. Seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dan peneliti juga menggunakan triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang ditempuh adalah tahapan pra lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, tahapan pasca pekerjaan lapangan dan tahapan penyusunan laporan, atau secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap Pra Lapangan
 1. Menyusun rencana penelitian.
 2. Memilih lapangan penelitian.
 3. Mengurus perizinan.
 4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
 5. Memilih dan menempatkan lapangan.
 6. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 7. Menyiapkan diri dengan etika penelitian.

- b. Tahap pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti sudah mulai memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan observasi.

- c. Tahapan Pasca Pekerjaan Lapangan

1. Memahami data yang diperoleh.
2. Menganalisis data yang diperoleh.

3. Melaporkan hasil analisis.

d. Tahap Penyusunan Pelaporan

Dalam tahap penyusunan laporan ini peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi , wawancara dan dokumentasi, kemudian disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa laporan hasil penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Selanjutnya karya ilmiah ini dikonsultasikan oleh peneliti kepada dosen pembimbing yang kemudian selanjutnya melakukan proses bimbingan kepada dosen pembimbing guna dikoreksi dan disetujui untuk merealisasikan ujian tesis sebagai pengesahan karya persyaratan gelar sarjana strata dua.